

Risk Checklists

Daftar Periksa Risiko



Penulis:

Dr. Antonius Alijoyo, CERG, QRGF

Bobby Wijaya, M.M., ERMCP, QRMP

Intan Jacob, M.M.

Al Fattaah M. S. F., MBA., QRMA

✓ RISK IDENTIFICATION

✗ RISK ANALYSIS:

- ✗ Consequences
- ✗ Probability
- ✗ Level of Risk

✗ RISK EVALUATION

Dipublikasikan oleh:



PENDAHULUAN

Seri *e-booklet* (buku saku daring) Teknik Asesmen Risiko dikembangkan oleh tim 'knowledge management' CRMS Indonesia yang didukung oleh tim digital CyberWhale. Tersedia 31 buku saku bagi praktisi dan profesional bidang manajemen risiko (daftar selengkapnya ada di bagian belakang buku saku).

Keseluruhan seri buku saku ditulis berdasarkan dokumen ISO 31010 yang merupakan standar internasional 'risk assesment techniques' yang terdiri dari 31 teknik asesmen risiko mulai dari identifikasi risiko, analisis risiko, dan evaluasi risiko. Setiap teknik memiliki karakteristik masing-masing, sehingga setiap teknik ada yang hanya dapat digunakan untuk identifikasi risiko, atau analisis risiko saja, atau evaluasi risiko saja. Namun, ada juga teknik yang memiliki lebih dari satu karakteristik.

ISO 31010 merupakan dokumen pendukung dari dokumen induk ISO 31000 Standar Internasional Manajemen Risiko.

Buku saku ini juga dapat digunakan sebagai PSB (Pendidikan Sertifikasi Berkelanjutan) bagi para pemegang sertifikasi kompetensi manajemen risiko yang dikeluarkan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) MKS (www.lspmks.co.id) yaitu pemegang sertifikasi QRGF (*Qualified Risk Governance Professional*), QCRO (*Qualified Chief Risk Officer*), QRMP (*Qualified Risk Management Professional*), QRMA (*Qualified Risk Management Analyst*), dan QRMO (*Qualified Risk Management Officer*).

Cara mengklaim PSB sangat mudah yaitu mengunduh tautan 'e-learning' PSB di bagian akhir buku saku dan kemudian menjawab 5-10 pertanyaan ulasan (*review question*) yang disediakan. Anda dapat melakukan pendaftaran e-learning pada link berikut:

www.cyberwhale.co.id/e-psb

Karena sifat buku saku yang adaptif terhadap perubahan, masukan dan usulan para pembaca dan pengguna buku saku sangat diharapkan, dan mohon dikirimkan melalui email ke alamat berikut:

support@cyberwhale.co.id

Selamat membaca!

TIM PENULIS

Dr. Antonius Alijoyo, ERMCP, CERG, CCSA, CFSA, CGAP, CRMA, CFE, QRGF, QCRO, QRMP

Bobby Wijaya, M.M., ERMCP, QRMP, CEH, CGP, CSA

Intan Jacob, M.M., QRMP

Al Fattaah M. S. Fisabilillah, MBA., QRMA

A. TINJAUAN SINGKAT

Adakah cara untuk mengidentifikasi risiko secara komprehensif dalam suatu aktivitas atau kegiatan usaha? Untuk menjawab hal tersebut, merujuk pada sifat risiko yang potensial, Anda tidak dapat memastikan bahwa seluruh risiko dapat teridentifikasi secara lengkap. Namun untuk mengoptimalkan proses identifikasi, Anda dapat melakukan cek silang (*crosscheck*) terkait risiko yang berhasil ditemukan dengan mengacu pada data historis, hasil *benchmark*, dan lain-lain.

Salah satu teknik identifikasi risiko yang berfungsi untuk membantu proses pengecekan silang adalah *Risk Checklist* atau Daftar Periksa Risiko. Teknik ini digunakan pada tahap akhir proses identifikasi risiko untuk meminimalisir jumlah risiko yang terabaikan dari suatu proyek atau kegiatan bisnis yang hendak dijalankan.

B. PENGGUNAAN

Pada awalnya, teknik daftar periksa hanya digunakan pada manajemen proyek guna memastikan terpenuhinya perlengkapan atau persiapan proyek. Namun seiring berjalannya waktu, teknik ini juga digunakan sebagai *database* dan alat bantu pemastian daftar risiko pada tahap akhir identifikasi risiko.

Selain itu, penting untuk diketahui bahwa penggunaan daftar periksa risiko sangat terbatas, tidak seperti teknik identifikasi risiko lainnya. Teknik ini hanya digunakan untuk melakukan cek silang atau perbandingan atas hasil identifikasi yang sudah dilakukan dengan daftar periksa risiko dari proyek atau kegiatan bisnis sebelumnya, sehingga sangat tidak dianjurkan untuk menggunakan teknik ini pada tahap awal identifikasi risiko.



Lebih lanjut, Anda juga perlu mengetahui bahwa sebelum menggunakan teknik ini, Anda perlu menyiapkan daftar periksa risiko yang telah dibuat organisasi Anda sebelumnya. Jika organisasi Anda belum memilikinya, daftar periksa risiko dapat Anda buat atau peroleh dari beberapa sumber, antara lain:

- i. Hasil dari proses identifikasi risiko sebelumnya dengan sasaran yang sama atau serupa (data historis).
- ii. Hasil *benchmark* dengan sasaran pada proyek atau proses bisnis serupa yang telah dilaksanakan oleh organisasi lainnya.

Untuk dapat menggunakan teknik daftar periksa risiko, Anda dapat mengikuti beberapa langkah di bawah ini:

1. Menentukan sasaran

Pada tahap pertama, Anda perlu menentukan sasaran yang hendak dicapai organisasi. Sasaran merupakan hal yang wajib Anda ketahui sebelum melakukan proses identifikasi risiko, karena sifat dasar risiko yang selalu melekat pada sasaran sehingga tanpa adanya sasaran, tidak akan ada risiko yang dihadapi. Sasaran di dalam organisasi terbagi menjadi beberapa tingkatan, sasaran organisasi, sasaran direktorat, sasaran departemen, sasaran divisi, dan sasaran unit-unit lain di bawahnya.

Dalam melakukan proses identifikasi risiko, Anda perlu mengetahui pada tingkat manakah sebuah proses identifikasi risiko akan dilakukan. Jika pada tingkat divisi, maka pahami sasaran dan proses bisnis divisi terkait. Dengan demikian, proses identifikasi risiko dapat lebih spesifik dan mengerucut pada risiko-risiko yang berkaitan dengan divisi terkait saja. Lebih lanjut, Anda juga dapat

membentuk tim kecil dengan anggota yang memiliki pemahaman menyeluruh dan mendalam pada divisi yang menjadi objek analisis. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkecil peluang tidak teridentifikasinya risiko-risiko penting pada tataran operasional.

2. Melakukan proses identifikasi risiko

Sebelum melakukan identifikasi risiko, Anda bersama dengan tim pelaksana identifikasi harus menentukan metode seperti apa yang akan digunakan pada identifikasi risiko. Anda dapat menggunakan metode *brainstorming*, wawancara terstruktur atau semi terstruktur, atau metode lainnya.

Pemilihan metode identifikasi risiko tidak bisa dilakukan secara acak tanpa adanya alasan mengapa metode tersebut dipilih. Penting untuk diperhatikan bahwa setiap metode memiliki ciri khasnya masing-masing dan memiliki peruntukan untuk situasi yang berbeda-beda. Jadi pastikan Anda memilih metode yang tepat agar dapat membantu proses identifikasi risiko yang hendak Anda lakukan.

3. Melakukan evaluasi hasil identifikasi risiko

Setelah melakukan proses identifikasi risiko, langkah selanjutnya adalah memastikan daftar risiko dari hasil proses identifikasi sebelumnya telah mencakup seluruh risiko yang relevan dengan sasaran yang sedang dibahas. Proses pemastian ini bertujuan untuk menghindari adanya risiko penting yang gagal teridentifikasi pada proses identifikasi risiko yang baru Anda selesaikan. Lebih lanjut, proses pemastian dapat dilakukan dengan melakukan cek silang (*crosscheck*) dengan daftar periksa risiko yang telah dimiliki organisasi Anda.



4. Memperbaharui Daftar Periksa Risiko

Anda juga dapat meningkatkan keandalan daftar periksa risiko organisasi Anda - yaitu dengan cara melakukan pembaharuan daftar periksa setiap kali proses identifikasi risiko selesai dilakukan. Pembaharuan daftar periksa risiko secara berkelanjutan akan menghindari terjadinya risiko penting dan relevan yang gagal teridentifikasi.

Di samping itu, peningkatan keandalan daftar periksa risiko juga dapat dilakukan dengan cara mengelompokkan daftar risiko yang ada menjadi beberapa klasifikasi atau berdasarkan kriteria tertentu. Klasifikasi risiko adalah suatu teknik untuk mengelompokkan risiko secara hierarki atau bertingkat, salah satu contoh dari klasifikasi risiko adalah teknik RBS (*Risk Breakdown Structure*).

Klasifikasi risiko perlu dilakukan agar dalam proses cek silang, Anda tidak perlu menelusuri seluruh risiko yang ada di organisasi Anda. Anda hanya perlu menelusuri risiko yang berkaitan dengan sasaran atau proses bisnis tertentu. Dengan demikian, daftar periksa risiko dan proses cek silang akan menjadi lebih akurat.

Agar dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai penerapan teknik ini, berikut ini merupakan studi kasus pada perusahaan teknologi dan informasi yang dapat membantu pemahaman Anda terhadap teknik daftar periksa risiko.

PT. Kevin Digital Services (KDS) merupakan *startup* yang menyediakan jasa digitalisasi seperti jasa pembuatan dan pengelolaan *website*, sistem pengarsipan perusahaan, sistem pembelajaran *online*, *digital marketing*, dan lain-lain. Bastian sebagai seorang direktur operasional ingin mengetahui risiko apa saja yang akan dihadapi PT. KDS dalam satu tahun ke depan.

Pada rapat awal tahun yang dilaksanakan bulan Januari 2019, Bastian menginginkan PT. KDS dapat mengelola risiko-risiko yang dapat menghambat pencapaian sasaran organisasi. Untuk itu, Bastian meminta Hana sebagai *Business Development Officer* dan Cindy sebagai *Digital Marketing Analyst* untuk melakukan identifikasi risiko pada tingkat organisasi. Bastian beranggapan bahwa hal tersebut tidak akan terlalu sulit mengingat organisasinya yang belum terlalu besar. Tidak hanya itu, Bastian juga memberikan daftar periksa risiko yang pernah dibuatnya tahun lalu agar dapat digunakan untuk di cek silang dengan hasil identifikasi risiko.

Tabel 1. Daftar Periksa Risiko PT. KDS (Desember 2018)

No.	Daftar Risiko
1	Risiko gagal <i>taken</i> kontrak
2	Risiko ketidakpuasan klien
3	Risiko tidak mendapat <i>market share</i>
4	Risiko kekurangan sumber daya manusia (SDM)
5	Risiko peretasan <i>website</i> klien
6	Risiko kehilangan SDM kompeten
7	Risiko salah merekrut SDM
8	Risiko kesalahan estimasi penjadwalan proyek
9	Risiko proyek tidak selesai

Hana dan Cindy memulai proses identifikasi risikonya dengan melakukan wawancara sekaligus *brainstorming* bersama dua orang *founder* PT. KDS. Tidak butuh waktu lama, Hana dan Cindy berhasil memetakan beberapa risiko yang mungkin dihadapi PT. KDS dalam satu tahun ke depan, yaitu:

Tabel 2. Hasil Identifikasi Risiko tahun 2019

No.	Daftar Risiko
1	Risiko gagal <i>taken</i> kontrak
2	Risiko ketidakpuasan klien
3	Risiko tidak mendapat <i>market share</i>
4	Risiko peretasan <i>website</i> klien
5	Risiko kehilangan SDM kompeten
6	Risiko kesalahan estimasi penjadwalan proyek
7	Risiko proyek tidak selesai
8	Risiko keterlambatan penyelesaian proyek
9	Risiko kurangnya dukungan manajemen puncak
10	Risiko peretasan <i>website</i> arsip PT. KDS

Selanjutnya, Hana dan Cindy melakukan evaluasi dengan pengecekan silang antara hasil identifikasi risiko yang baru mereka selesaikan dengan daftar periksa risiko yang telah dibuat sebelumnya. Mereka menemukan dua risiko penting yang mungkin dihadapi PT. KDS, namun belum teridentifikasi oleh mereka. Risiko tersebut adalah **risiko kekurangan SDM** dan **risiko salah merekrut SDM**. Berdasarkan hasil cek silang, Hana dan Cindy berhasil memetakan 12 risiko yang akan dihadapi PT. KDS di tahun mendatang sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Cek Silang

No.	Daftar Risiko
1	Risiko gagal <i>taken</i> kontrak
2	Risiko ketidakpuasan klien
3	Risiko tidak mendapat <i>market share</i>
4	Risiko kekurangan sumber daya manusia (SDM)
5	Risiko peretasan <i>website</i> klien
6	Risiko kehilangan SDM kompeten
7	Risiko salah merekrut SDM
8	Risiko kesalahan estimasi penjadwalan proyek
9	Risiko proyek tidak selesai
10	Risiko peretasan <i>website</i> arsip PT. KDS
11	Risiko kurangnya dukungan manajemen puncak
12	Risiko keterlambatan penyelesaian proyek



Risiko yang ditemukan dari hasil cek silang

Melihat situasi ini, Hana dan Cindy bergegas untuk memperbaharui daftar periksa risiko yang dimiliki organisasinya. Mereka juga mengelompokkan risiko yang berhasil mereka identifikasi ke dalam beberapa klasifikasi yang mengacu pada **“Divisi apa yang bertanggung jawab atas risiko tersebut”**. Kemudian klasifikasi tersebut diturunkan kembali ke dalam dua kategori dengan mengacu pada jenis penyebab risiko yaitu **Penyebab Eksternal**: risiko yang disebabkan oleh faktor dari luar organisasi; dan **Penyebab Internal**: risiko yang disebabkan oleh faktor di dalam organisasi.

Tabel 4. Daftar Periksa Risiko PT. KDS (Desember 2019)

Klasifikasi Risiko	Kategori Risiko	Daftar Risiko
Risiko Divisi Kreatif	Penyebab Eksternal	Risiko ketidakpuasan klien
Risiko Divisi Pemasaran		Risiko tidak mendapat <i>market share</i>
Risiko Divisi Operasional		Risiko peretasan <i>website</i> klien
		Risiko peretasan <i>website</i> arsip PT. KDS
	Penyebab Internal	Risiko kesalahan estimasi <i>scheduling</i> proyek
		Risiko proyek tidak selesai
Risiko keterlambatan penyelesaian proyek		
Risiko Divisi <i>Human Resource</i>	Risiko kurangnya dukungan manajemen puncak	
	Risiko kehilangan SDM kompeten	
	Risiko kekurangan SDM	
		Risiko salah merekrut SDM



C. KELUARAN

Keluaran dari teknik daftar periksa risiko dapat berupa tabel, *checkboxes*, atau kombinasi keduanya - yang berisikan daftar risiko yang dihadapi organisasi. Keluaran teknik ini dapat digunakan sebagai database organisasi Anda - yang kemudian dapat digunakan kembali untuk melakukan cek silang dengan hasil identifikasi risiko yang akan dilaksanakan berikutnya.

D. KEKUATAN DAN KETERBATASAN

Kekuatan meliputi:

- Sangat mudah untuk digunakan.
- Dapat membantu memastikan bahwa risiko-risiko yang umum tidak terabaikan atau terlupakan
- Dapat membantu proses identifikasi risiko dalam meminimalisir jumlah risiko yang relevan namun gagal teridentifikasi.

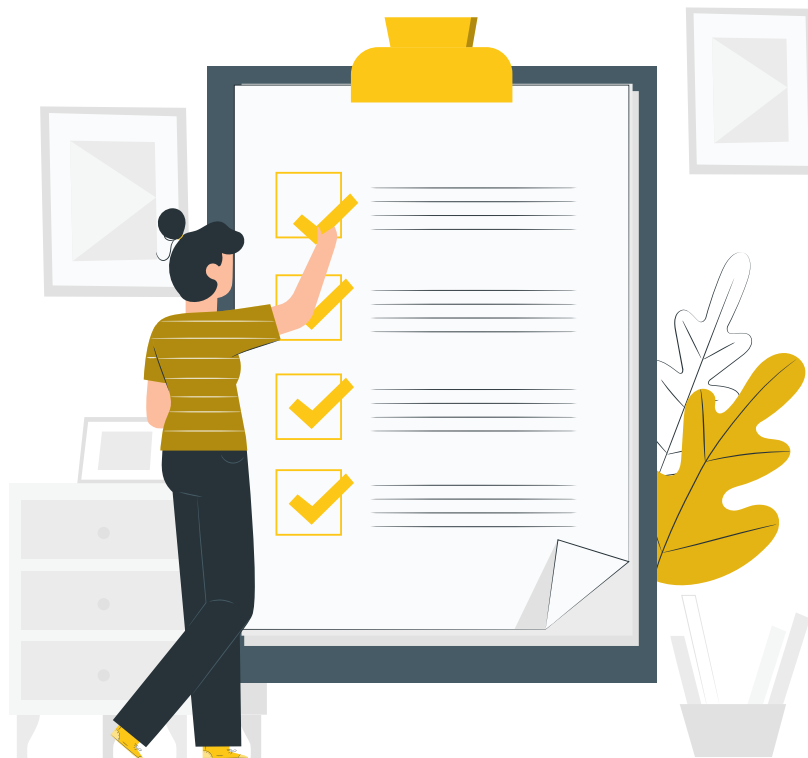
Keterbatasan meliputi:

- Tidak dapat digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan eksplorasi risiko baru
- Kurangnya pemahaman terhadap konteks terkait proses identifikasi risiko dapat menyebabkan perbedaan hasil (*gap*) yang besar antara hasil identifikasi risiko dengan daftar periksa risiko
- Dapat menyebabkan kecenderungan terlalu mengandalkan daftar risiko pada proses identifikasi risiko - tidak memiliki upaya untuk melakukan eksplorasi risiko baru



E. SIMPULAN

Teknik daftar periksa risiko dapat membantu Anda meminimalisir jumlah risiko yang terabaikan pada proses identifikasi risiko. Anda dapat melaksanakan teknik ini dengan tiga tahap, yaitu tahap penentuan sasaran, tahap identifikasi risiko, dan tahap evaluasi. Sementara itu, Anda juga tidak disarankan untuk menggunakan teknik ini pada tahap awal identifikasi risiko. Oleh karena itu, penting bagi Anda untuk melakukan perbaikan sinambung dengan memperbaharui daftar periksa risiko organisasi Anda agar keandalannya dapat ditingkatkan.



TABEL 31 TEKNIK PENILAIAN RISIKO BERBASIS ISO 31010

ALAT BANTU DAN TEKNIK	PROSES PENILIAN RISIKO				
	IDENTIFIKASI RISIKO	ANALISIS RISIKO			EVALUASI RISIKO
		Konsekuensi	Probabilitas	Tingkat Risiko	
Curah pendapat	SA*	NA*	NA	NA	NA
Wawancara terstruktur atau semi-terstruktur	SA	NA	NA	NA	NA
Delphi	SA	NA	NA	NA	NA
Daftar periksa	SA	NA	NA	NA	NA
Analisis pendahuluan potensi bahaya	SA	NA	NA	NA	NA
Studi potensi bahaya dan operabilitas (HAZOP)	SA	SA	A*	A	A
Analisis potensi bahaya dan titik kendali kritis (HACCP)	SA	SA	NA	NA	SA
Penilaian risiko lingkungan	SA	SA	SA	SA	SA
Struktur “apa-jika” (SWIFT)	SA	SA	SA	SA	SA
Analisis skenario	SA	SA	SA	A	A
Analisis dampak bisnis	A	SA	A	A	A
Analisis akar penyebab	NA	SA	SA	SA	SA
Analisis modus kegagalan dan dampak	SA	SA	SA	SA	SA
Analisis pohon kesalahan	A	NA	SA	A	A
Analisis pohon kejadian	A	SA	A	A	NA
Analisis sebab dan konsekuensi	A	SA	SA	A	A
Analisis sebab dan akibat	SA	SA	NA	NA	NA
Analisis lapisan proteksi (LOPA)	A	SA	A	A	NA
Pohon keputusan	NA	SA	SA	A	A
Analisi keandalan manusia	SA	SA	SA	SA	A
Analisis dasi kupu-kupu	NA	A	SA	SA	A
Pemeliharaan yang terpusat pada keandalan	SA	SA	SA	SA	SA
Analisis rangkaian selinap	A	NA	NA	NA	NA
Analisis Markov	A	SA	NA	NA	NA
Simulasi Monte carlo	NA	NA	NA	NA	SA
Statistik Bayesian dan jaring Bayes	NA	SA	NA	NA	SA
Kurva	A	SA	SA	A	SA
Indeks risiko	A	SA	SA	A	SA
Matriks Konsekuensi/probabilitas	SA	SA	SA	SA	A
Analisis biaya/manfaat	A	SA	A	A	A
Analisis keputusan multikriteria (MCDA)	A	SA	A	SA	A

SA : Strongly Aplicable

A : Aplicable

NA : Not Aplicable



Dibuat untuk PSB:

LSP MKS

Jl. Batununggal Jelita V No. 15
Bandung, Indonesia

P: (+62-22) 8730 4033 

M: (+62) 812 2054 0542  

E: sekretariat@lspmks.id



Disusun oleh:

CRMS Indonesia

Jl. Batununggal Indah IV No. 97
Bandung, Indonesia

P: (+62-22) 8730 1035 

M: (+62) 81 2222 00 775  

F: (+62-22) 7513 219 

E: sekretariat@crmsindonesia.org



Didukung oleh:

CyberWhale

Jl. Batununggal Jelita V No. 15
Bandung, Indonesia

P: (+62-22) 8730 4033 

M: (+62) 812 2451 5052  

E: support@cyberwhale.co.id